

Analisis Persepsi Publik Terhadap Jurusan Kearsipan di Indonesia

Ghufita Arumsari¹, Nayla Shintia Meisya², Anggi Rizki Setiawati³, Alya Mukhbita⁴, Tamara Annisa Mashia⁵, Azqia Nadiya Putri⁶, Naila Khalisa Setiono⁷, Ali Manan Nurizzki⁸

^{1) s/d 8)} Manajemen Rekod dan Arsip - Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia

email: ghufitaarumsari@gmail.com¹, neeysin@gmail.com², anggirizki1404@gmail.com³, alyamukhbitaa06@gmail.com⁴, tamaraannisa4@gmail.com⁵, azqianad@gmail.com⁶, ojanmeuza@gmail.com⁷, alimanan.rizki@gmail.com⁸

Article History

Received: 6/04/2025

Revised: 16/04/2025

Accepted: 27/04/2025

Keywords: Public Perception, Archives Major, Content Analysis, Quora

Abstract: This research analyze public perceptions of Archives majors in higher education through a qualitative approach with a content analysis method. Data were obtained from the responses of ten Quora platform user accounts related to views on job prospects, specialization, and relevance of the Archiving major. The results showed that public perception of this major tends to be neutral to positive. The parameters "tone" and "competent" obtained the highest mean scores, each at 2.3, reflecting that the majority of responses were delivered in a supportive manner and by competent parties. However, the parameters "narrative" and "image" remained at an average score of 2, indicating that the public perception of the Archives major is not yet fully strong. The results show that the archives major should be seen as a relevant and strategic field in the digital age. These results underscore the importance of effective communication strategies, improved information literacy, and collaboration between students, professionals, and educational institutions.

PENDAHULUAN

Kearsipan merupakan salah satu unsur vital dalam tata kelola informasi dan pemerintahan yang baik. Sebagai bagian dari sistem informasi organisasi, arsip berfungsi sebagai bukti akuntabilitas, memori institusi, serta sumber informasi yang strategis bagi pengambilan keputusan. Dalam konteks Indonesia, urgensi pengelolaan arsip secara profesional telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dalam bagian Umum (penjelasan), yang menyatakan bahwa arsip merupakan identitas dan jati diri bangsa yang harus dilestarikan serta dijamin ketersediaannya oleh negara. Kebutuhan terhadap tenaga profesional di bidang kearsipan pun meningkat.

Dalam konteks pendidikan tinggi, jurusan kearsipan berfungsi sebagai wadah pembentukan sumber daya manusia yang mampu mengelola arsip secara profesional dan inovatif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa jurusan kearsipan di perguruan tinggi belum mendapatkan perhatian dan apresiasi yang memadai dari masyarakat. Persepsi publik terhadap

jurusan ini sering kali masih diliputi oleh kesalahpahaman, stereotip, dan kurangnya literasi informasi. Banyak masyarakat yang menganggap kearsipan sebagai bidang kerja administratif yang monoton, bersifat teknis, dan tidak memiliki prospek karir yang menjanjikan. Pandangan semacam ini berdampak langsung pada rendahnya antusiasme calon mahasiswa untuk memilih jurusan kearsipan, serta kurangnya dukungan kebijakan dalam pengembangan program studi ini di berbagai institusi pendidikan tinggi.

Persepsi masyarakat terhadap jurusan kearsipan masih dipengaruhi oleh stereotip negatif, seperti anggapan bahwa pekerjaan di bidang arsip adalah monoton, kurang dinamis, dan tidak berkembang. Pandangan ini membuat jurusan kearsipan kurang diminati dan kurang dikenal secara luas, padahal bidang ini memiliki kontribusi nyata dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi organisasi, terutama di sektor pemerintahan dan lembaga publik. Hal ini terbukti dengan laporan “Daftar Formasi Jabatan dengan Jumlah Pelamar Paling Sedikit pada Seleksi Pengadaan PNS Tahun 2024” oleh Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta yang terlihat bahwa posisi jabatan arsiparis ahli pertama dan arsiparis terampil masih mengalami kekosongan karena sedikitnya pelamar atau sumber daya manusia di bidang kearsipan.

Fenomena ini tentu memunculkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan profesi arsiparis dan kualitas penyelenggaraan kearsipan nasional. Padahal, di era digital seperti sekarang, arsip tidak hanya terbatas pada dokumen fisik, tetapi juga mencakup arsip elektronik yang menuntut keahlian khusus dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, dibutuhkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga mampu mengelola sistem informasi arsip secara strategis. Menurut Sulisty-Basuki (2014), pemahaman masyarakat terhadap ilmu informasi dan kearsipan di Indonesia masih terbatas, dan hal ini menjadi tantangan serius bagi pengembangan profesi di bidang tersebut.

Persepsi publik juga berkaitan dengan pemahaman terhadap peran arsiparis sebagai tenaga profesional yang tidak hanya mengelola arsip secara teknis, tetapi juga berperan dalam aktivisme kearsipan yang mendukung keterbukaan informasi dan partisipasi masyarakat. Data menunjukkan bahwa konsep-konsep seperti transparansi dan akuntabilitas dalam kearsipan mendapat tingkat penerimaan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar bagi jurusan kearsipan untuk mengubah citra dan perannya di masyarakat. Selain itu, hasil analisis persepsi ini juga dapat menjadi masukan berharga bagi pengelola jurusan kearsipan dalam melakukan evaluasi kurikulum, metode promosi, serta penyesuaian program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri dan tuntutan zaman.

Menghadapi kondisi tersebut, penting bagi institusi pendidikan, lembaga kearsipan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami bagaimana persepsi publik terbentuk, faktor-faktor yang memengaruhi, serta bagaimana persepsi ini dapat diubah melalui edukasi dan promosi yang tepat sasaran. Penelitian mengenai persepsi publik terhadap jurusan kearsipan menjadi relevan dan strategis, terutama dalam rangka memperkuat eksistensi jurusan ini di tengah tantangan zaman dan kebutuhan akan sumber daya manusia yang andal di bidang informasi dan dokumentasi. Selain itu, analisis persepsi publik terhadap jurusan kearsipan juga diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi tersebut, dampaknya terhadap minat masyarakat dan keberlangsungan profesi arsiparis, serta cara untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap bidang kearsipan di tengah masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma positivistic dengan pengolahan data kuantitatif. Paradigma positivistic ini bertujuan untuk memahami makna, interpretasi, dan persepsi subjektif masyarakat terhadap jurusan kearsipan melalui analisis data non-numerik yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam teks dan narasi, khususnya yang berkaitan dengan opini publik di media daring dan platform sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dipilih karena mampu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan tema-tema utama yang muncul dalam pernyataan publik terkait jurusan kearsipan. Teknik ini sangat cocok untuk menggali persepsi, sikap, dan stereotip yang berkembang di masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah kami kumpulkan melalui platform Quora, kami melakukan penelusuran terhadap sepuluh akun yang telah memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi publik terhadap jurusan Kearsipan. Pertanyaan yang dianalisis memiliki topik dan konteks yang serupa, yaitu bagaimana masyarakat umum memandang jurusan Kearsipan, baik dari segi prospek kerja, peminatan, dan relevansinya dengan era digital.

Dari hasil pencarian tersebut, kami telah menyusun parameter penilaian yang menggambarkan persepsi publik secara umum. Parameter ini disusun berdasarkan nada, penulisan atau narasi, kompeten atau data yang disampaikan, dan kesan dari pesan yang disampaikan dengan tiga sifat yaitu, positif, netral, dan negatif. Hasil penilaian ini dapat membantu kita untuk memahami jurusan Kearsipan dalam pandangan masyarakat pada saat diskusi daring.

Berdasarkan pada tabel 1 dan tabel 2 yang menunjukkan parameter sebelum perhitungan dan parameter sesudah perhitungan rata-rata (mean), dapat diketahui bahwa persepsi publik terhadap jurusan Kearsipan cenderung netral hingga positif. Parameter tone dan kompeten memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 2,3 yang menunjukkan bahwa nada penyampaian dan penilaian terhadap kompetensi jurusan Kearsipan cukup positif. Sementara itu, parameter narasi dan citra memperoleh nilai mean sebesar 2 yang menunjukkan bahwa cara penyampaian informasi dan citra terhadap jurusan Kearsipan masih berada pada tingkat yang netral. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pandangan publik terhadap jurusan Kearsipan sudah cukup baik.

Tabel 1 - Parameter Sebelum Penghitungan

No	Parameter	(+)	Netral	(-)	Total
1	<i>Tone</i>	6	2	2	23

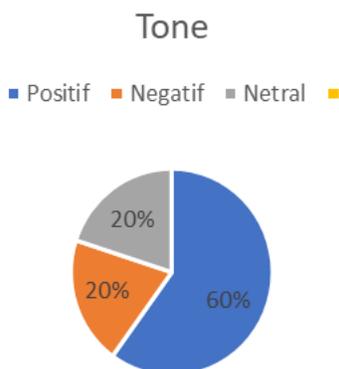
2	Narasi	3	4	3	20
3	Kompeten	5	3	2	23
4	Citra	3	4	3	20

Tabel 2 - Parameter Sesudah Penghitungan Mean

No	Parameter	(+)	Netral	(-)	Total	Mean
1	<i>Tone</i>	6	2	2	23	2,3
2	Narasi	3	4	3	20	2
3	Kompeten	5	3	2	23	2,3
4	Citra	3	4	3	20	2
					Total	2,15

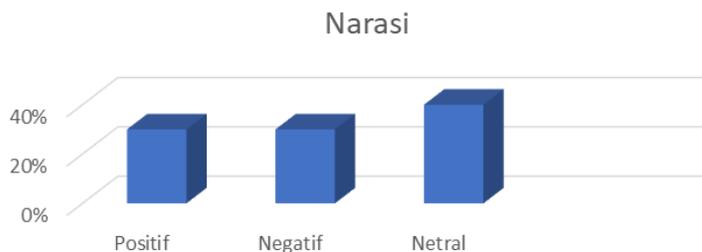
Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi publik terhadap jurusan Kearsipan melalui analisis terhadap sepuluh akun di platform Quora yang memberikan jawaban pada pertanyaan-pertanyaan bertema serupa, yaitu seputar prospek kerja, peminatan, dan relevansi jurusan Kearsipan di era digital. Penilaian dilakukan dengan menggunakan empat parameter, yaitu tone, narasi, kompeten, dan citra, dengan tiga kategori sifat, yaitu positif, netral, dan negatif.



Gambar 1 – Tone Analisis Isi

Berdasarkan pembicaraan atau narasi di Quora, dapat diketahui bahwa 60% (6 narasi) menjawab positif, 20% (2 narasi) menjawab negatif dan 20% (2 narasi) menjawab netral. Dengan demikian dapat dipahami bahwa gambaran jurusan kearsipan di mata publik masih dalam kategori positif dengan pernyataan narasi dominan adalah “Prospek kerja jurusan kearsipan sangat luas.” (narasi Budi Is Dangari, 5 Mei 2020). Mayoritas narasi yang disampaikan sesuai dengan teori penilaian arsip oleh Barbara Lazenby Craig yang disampaikan dalam bukunya yang berjudul *Archival Appraisal: Theory and Practice* tahun 2004. Barbara Craig dalam Andrianza, et al. (2021), menuliskan bahwa penilaian koleksi merupakan bagian integral dari pekerjaan arsip dan sumber referensi profesional yang unik ini memberikan informasi rinci tentang teknik dan rekomendasi terbaru dalam menghadapi banjir informasi yang sekarang dihadapi spesialis informasi, manajer arsip, manajer pengetahuan, dan arsiparis.

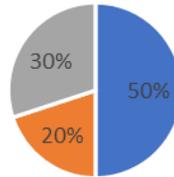


Gambar 2 – Narasi Analisis Isi

Dari jenis narasi di Quora dapat diketahui bahwa 30% (3 narasi) menjawab konten, 30% (3 narasi) menjawab negatif dan 40% (4 narasi) menjawab netral. Dengan demikian, gambaran bahwa prospek kerja jurusan kearsipan sangat luas dalam bentuk konten sesuai dengan pendapat, “Cukup banyak GO dan NGO yg membuka loker untuk jurusan ini. Kalo dikira-kira, kemungkinan hampir 60%-70% lulusan kearsipan diterima sebagai PNS (setidaknya sampai tahun 2020) dan sisanya macem-macem, ada yg jadi pegawai BUMN dan swasta”, Khoiru Ajip (26/5/2020). Pendapat tersebut sesuai dengan laporan “Daftar Formasi Jabatan dengan Jumlah Pelamar Paling Sedikit pada Seleksi Pengadaan PNS Tahun 2024” oleh Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta yang terlihat bahwa posisi jabatan arsiparis ahli pertama dan arsiparis terampil masih mengalami kekosongan karena sedikitnya pelamar atau sumber daya manusia di bidang kearsipan. Kekosongan ini dapat menjadi peluang besar bagi SDM kearsipan yang saat ini masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Kompeten

■ Positif ■ Negatif ■ Netral ■

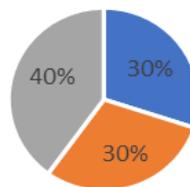


Gambar 3 – Kompetensi Narasumber

Selanjutnya, berdasarkan pembicaraan atau narasi di Quora dapat diketahui bahwa 50% (5 narasi) dijawab oleh orang yang memang kompeten di bidangnya, 30% (3 narasi) menjawab biasa dan 20% (2 narasi) menjawab tidak penting. Dengan demikian dapat dipahami bahwa gambaran jurusan kearsipan oleh orang yang memang kompeten dalam bekerja yang terdapat pada komentar, “Di Perusahaan konsultan konstruksi oil dan gas, mereka memiliki perpustakaan yang bagus dan cukup representatif dan tentu saja mereka punya pegawai yang mengurus arsip yang ada di perpustakaan tersebut”, ucap Ismail Nur Hidayat yang merupakan seorang surveying engineer pada 13 Oktober 2021.

Citra

■ Positif ■ Negatif ■ Netral ■



Gambar 4 – Citra Profesi Arsiparis di Indonesia

Terakhir, berdasarkan jenis narasi di Quora, dapat diketahui bahwa 30% (3 narasi) menjawab positif, 40% (4 narasi) menjawab netral dan 30% (3 narasi) menjawab negatif. Dengan demikian, diperoleh gambaran bahwa perspektif terhadap jurusan kearsipan dengan dengan citra yang positif sebanding dengan citra yang negatif atau bisa dikatakan bahwa mayoritas pendapat publik terhadap jurusan kearsipan adalah netral.

Berdasarkan tabel 1 dan 2, dapat dilihat bahwa persepsi publik terhadap jurusan Kearsipan cenderung berada dalam spektrum netral hingga positif. Parameter “tone” dan “kompeten” memperoleh nilai mean tertinggi, yaitu 2,3 dari skala maksimal 3. Ini menunjukkan bahwa

mayoritas tanggapan dari para pengguna Quora disampaikan dengan nada yang baik atau suportif, serta mengandung informasi yang dinilai kompeten dan relevan.

Parameter “narasi” dan “citra” masing-masing memperoleh nilai rata-rata 2. Hal ini mencerminkan bahwa dari segi cara penyampaian maupun gambaran umum yang ditangkap publik tentang jurusan Kearsipan, persepsi masih cenderung netral. artinya, meskipun ada opini yang bernada positif, belum cukup kuat untuk menciptakan impresi yang dominan dan konsisten di kalangan masyarakat luas. Citra jurusan Kearsipan masih dipandang sebagai bidang yang teknis dan administratif, dan belum sepenuhnya dilihat sebagai disiplin ilmu strategis yang berperan dalam pengelolaan informasi dan pendukung kebijakan publik.

Nilai rata-rata keseluruhan dari keempat parameter menunjukkan angka 2,15 yang berada dalam kategori “Netral” menurut skala evaluasi yang digunakan. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum, pandangan publik terhadap jurusan Kearsipan belum menunjukkan antusiasme yang tinggi namun juga tidak mengandung penolakan yang eksplisit. Situasi ini menunjukkan adanya ruang yang besar untuk peningkatan pemahaman dan apresiasi masyarakat melalui edukasi publik dan kampanye informasi yang lebih luas. Temuan ini juga memperkuat pendapat Sulistyio-Basuki (2014) bahwa literasi masyarakat terhadap bidang informasi dan kearsipan di Indonesia masih tergolong rendah, yang berdampak pada terbentuknya persepsi yang kurang utuh terhadap jurusan ini. Kondisi ini memiliki dampak penting bagi pengelola program studi Kearsipan di perguruan tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun pandangan masyarakat belum sepenuhnya positif, terdapat indikasi bahwa ketika informasi disampaikan oleh pihak yang kompeten dan dalam nada yang tepat, persepsi publik dapat bergerak ke arah yang lebih mendukung.

Untuk mengembangkan dan menaikkan citra jurusan kearsipan di mata publik, diperlukan upaya dari berbagai pihak, yaitu mahasiswa, profesional di bidang kearsipan, lembaga kearsipan, dan program studi kearsipan itu sendiri. Mahasiswa dapat berperan aktif dengan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, magang, dan seminar yang berkaitan dengan kearsipan, serta memberikan pengetahuan yang mereka peroleh kepada masyarakat luas. Mahasiswa jurusan kearsipan dapat menjadi duta promosi yang efektif bagi jurusannya. Mereka dapat memanfaatkan media sosial untuk membagikan pengalaman belajar, kegiatan akademik, serta prospek karier di bidang kearsipan. Pembuatan konten seperti vlog, infografis, dan artikel yang menggambarkan pentingnya pengelolaan arsip dapat membangun kesadaran publik. Dengan terlibat langsung, mahasiswa dapat menunjukkan manfaat nyata dari ilmu kearsipan yang mereka pelajari, sehingga masyarakat semakin memahami pentingnya pengelolaan arsip yang baik.

Para arsiparis profesional memiliki peran besar dalam meningkatkan citra jurusan kearsipan dengan menunjukkan bahwa bidang ini memiliki prospek karier yang menjanjikan. Mereka dapat berbagi pengalaman melalui seminar, podcast, atau tulisan di media sosial tentang peran penting arsip dalam akuntabilitas organisasi dan penyelamatan memori kolektif bangsa. Kehadiran sosok profesional yang inspiratif akan mendorong minat generasi muda untuk memilih jurusan ini. Mereka dapat memperlihatkan bahwa profesi arsiparis sangat dibutuhkan dan memiliki prospek yang cerah di masa depan. Sementara itu, lembaga kearsipan seperti Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan arsip daerah dapat mengadakan berbagai kegiatan edukasi publik seperti seminar, pameran arsip, dan lomba inovasi pengelolaan arsip. Kegiatan semacam ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya arsip. Lembaga kearsipan juga perlu membangun kolaborasi atau bekerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan swasta

yang dapat membuka peluang magang, riset, serta pengembangan inovasi di bidang kearsipan. Program studi kearsipan di perguruan tinggi juga harus terus berinovasi dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Program studi kearsipan juga berperan untuk melakukan rebranding melalui strategi komunikasi yang lebih modern dan inklusif. Mengganti citra konvensional menjadi lebih dinamis dan digital, misalnya dengan mengangkat tema digitalisasi arsip, preservasi digital, dan teknologi informasi akan memperluas daya tarik jurusan ini. Program studi juga dapat melibatkan media untuk mempublikasikan kegiatan akademik dan prestasi mahasiswa di jurusan kearsipan. Universitas juga perlu mendorong mahasiswa dan dosen untuk aktif dalam penelitian, publikasi ilmiah, serta pengabdian masyarakat. Hasil penelitian dan publikasi tersebut dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan ilmu kearsipan serta dapat dipromosikan melalui berbagai media untuk meningkatkan citra program studi dan mengubah persepsi publik akan jurusan kearsipan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis isi terhadap narasi publik di platform Quora, diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap jurusan Kearsipan secara umum berada dalam kategori netral hingga positif. Dari total sepuluh narasi yang dianalisis, 60% menunjukkan sentimen positif, sementara 20% netral dan 20% negatif, yang menunjukkan bahwa persepsi publik terhadap jurusan ini cenderung mendukung meski belum sepenuhnya kuat.

Parameter "tone" dan "kompeten" menunjukkan persepsi yang paling tinggi, dengan 60% narasi disampaikan dalam nada positif dan 50% berasal dari pihak yang kompeten di bidangnya. Hal ini mencerminkan bahwa ketika informasi mengenai jurusan Kearsipan disampaikan oleh sumber yang kredibel dan dengan cara yang mendukung, publik cenderung merespons lebih positif.

Sementara itu, parameter "narasi" dan "citra" menunjukkan kecenderungan netral, dengan 40% narasi bersifat netral dan citra jurusan dipandang positif oleh 30% responden, tetapi masih seimbang dengan persepsi negatif di angka yang sama (30%). Ini menunjukkan bahwa meskipun ada persepsi baik, jurusan Kearsipan masih belum memiliki citra yang kuat dan konsisten di mata publik.

Temuan ini memperlihatkan bahwa masih terdapat ruang besar untuk peningkatan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap jurusan Kearsipan. Diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif, peningkatan literasi informasi, serta upaya kolaboratif dari mahasiswa, profesional, lembaga kearsipan, dan program studi untuk memperkuat citra jurusan ini sebagai bidang yang strategis, relevan, dan memiliki prospek menjanjikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianza, Y., Khairunisa, & Prayitno, D. E (2021). "Analisis Tokoh Kearsipan". *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Vol. 15, 132-133.
- Arsip Nasional (2025). "Menjadi yang Terbaik: Arsiparis Unggulan Berlaga di Babak Semifinal Pemilihan Arsiparis Teladan Nasional 2025," Anri.go.id, tersedia di (<https://anri.go.id/en/publications/news/menjadi-yang-terbaik-arsiparis-unggulan-berlaga-di-babak-semifinal-pemilihan-arsiparis-teladan-nasional-2025> [diakses 02/06/2025]).
- Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta (2024). "Daftar Formasi Jabatan dengan Jumlah

Pelamar Paling Sedikit pada Seleksi Pengadaan PNS Tahun 2024,” *bkddki.jakarta.go.id*, tersedia di (<https://bkddki.jakarta.go.id/download/unduh/847>[diunduh; 16 Mei 2025, 20:45,30’’]).

Sulistyo-Basuki (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka. (<https://repository.ut.ac.id/4135/>,) [diunduh; 29 Mei 2025, 21:50,31’’].

Indonesia (2009). Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang ”Kearsipan,”. Jakarta: Sekretariat Negara, tersedia di (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38788/uu-no-43-tahun-2009>,) [diunduh; 16 Mei 2025, 17:38,10’’].

Primadoc (2023).” Pengelolaan Arsip yang Optimal Bersama Tim Arsiparis Berkualitas,” *primadoc.id* (<https://primadoc.id/pengelolaan-arsip-yang-optimal-bersama-tim-arsiparis-berkualitas/> [diunduh; 28 Mei 2025]).

Putra, P, Purnamayanti, A & Maryani, E (2023). “Memahami Lebih Dalam tentang Teori Siklus Hidup, Model Kontinum Rekod dan Konsep Arsip Total untuk Implementasi di Institusi dan Organisasi”. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Lampung*, Vol. 25, No.1, hal. 112-113.